

Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi

Wahyuningsih

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Temanggung

[*wahyun65@yahoo.co.id](mailto:wahyun65@yahoo.co.id)

Abstract. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami proses penerapan bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode bermain alat musik perkusi dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan oleh pendidik sebagai pengembangan musikal pada anak usia dini 3 sampai 6 tahun yang mana pelaksanaan pembelajaran pada anak tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karenanya penggunaan metode bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal ini dapat ditindaklanjuti dan diaplikasikan di rumah dengan dibantu oleh orang tuanya. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Kata Kunci: kecerdasan musikal, anak usia dini, alat musik perkusi.

1. Introduction

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Maka dari itu anak usia dini termasuk dalam kelompok umum pra sekolah dimana pada kelompok tersebut anak ingin bermain melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini anak mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan menolong dirinya sendiri dan dalam keterampilan bermain.

Melalui permainan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, melalui bermain anak belajar tentang: konsep-konsep matematika, sains, seni dan kreativitas, bahasa, sosial, dan lain-lain. Selama bermain anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan aspek-aspek/nilai-nilai moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, dan seni.

Sesuai dengan apa yang akan di bahas dalam makalah ini, penulis mencoba memfokuskan pada aspek seni. Pembelajaran seni pada umumnya meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari. Seni musik merupakan pembelajaran yang selalu diterapkan dalam proses belajar. Bermain musik perkusi merupakan bagian dari pembelajaran seni musik.

Melalui alat musik perkusi ini diharapkan anak dapat mengembangkan kecerdasan musikal dan aspek-aspek di luar kecerdasan musikal. Memainkan alat musik ternyata lebih besar manfaatnya daripada hanya mendengarkan saja karena dengan bermain musik dapat menghadirkan suasana rileks, mampu menciptakan suasana hati tertentu bagi anak dan dapat membuat anak berfokus atau berkonsentrasi pada sesuatu.

Bermain alat musik dapat memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri. Permainan yang melibatkan aktivitas fisik akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, selain itu juga memainkan alat musik akan melatih rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain. Bermain alat musik juga memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana cara memainkan alat musik dan dapat mengembangkan kecerdasan musikal, selain itu juga dapat mengembangkan minat anak untuk mendalaminya. Bermain juga merupakan cara anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bermain musik perkusi juga sangat menyenangkan bagi anak karena dengan bermain musik anak merasa rileks dan bersemangat.

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka penulis tertarik untuk menulis tentang peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini melalui bermain alat musik perkusi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan lembaga penyelenggara PAUD dengan tetap memperhatikan keamanan bahan dan alat yang akan digunakan untuk anak.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana proses penerapan bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memahami: a) Proses penerapan bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini dan b) Hasil dari penerapan bermain alat musik perkusi untuk kecerdasan musikal anak usia dini.

2. Result and Discussion

1. Landasan Teori

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut buku “ *A Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoanalytic Terms*” (dalam M.Yazid Busthomi 2012: 41) istilah intellect berarti pertama, kekuatan mental dimana manusia dapat berpikir, kedua, suatu rumpun nama untuk proses kognitif, terutama untuk aktivitas yang berkenaan dengan berpikir misalnya menghubungkan, menimbang, dan memahami, dan ketiga, kecakapan

terutama kecakapan yang tinggi untuk berpikir. Menurut kamus Webster New World Dictionary of the American Language istilah *intellect* berate kecakapan untuk berfikir, mengamati atau mengerti, kecakapan untuk mengamati hubungan-hubungan, dan sebagainya. Dengan demikian kecakapan berbeda dari kemauan dan perasaan.

Intelegensi atau yang dikenal dengan istilah kecerdasan secara umum dipahami pada dua tingkat yakni, kecedasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan, kesadaran, dan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dan pengetahuanpun bertambah. Jadi mudah dipahami bahwa kecerdasan adalah pemandu bagi untuk mencapai sasaran-sasaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Howard Gardner (dalam Yuliani, 2011: 44) Kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan berpikir manusia digambarkan sebagai seperangkat kemampuan, talenta, ketrampilan mental. Kecerdasan seringkali dihubungkan dengan kesuksesan maka banyak orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh menjadi orang yang cerdas sehingga kelak menjadi sukses untuk itulah pemahaman dan konsep yang paling tepat mengenai kecerdasan akan sangat berpengaruh pada bagaimana anda selanjutnya memperlakukan anak-anak. Bagaimana kemudian cara menyediakan pendidikan bagi mereka serta mendampingi mereka belajar mempersiapkan diri untuk kehidupan yang akan datang.

b. Kecerdasan Musikal

Menurut M. Hari Wijaya, Atik Sustiwi (2008: 89), musik dapat menstimulasi kecerdasan otak anak, salah satu keuntungan memperkenalkan musik kepada anak terutama dapat membantu perkembangan daya dengarnya. Selain juga memperkenalkan irama musik, juga seringnya anak mendengarkan musik membuat perasaan menjadi peka terhadap suara. Dan juga akan terdorong untuk menanggapi musik dengan gerakan tertentu misalnya gerakan tari. Musik dapat digunakan sebagai media melepaskan kegembiraan anak.

Menurut Plato (dalam Suyadi. 2008: 163) mengatakan bahwa semua orang mempunyai jendela hati untuk merasakan sesuatu, ketika sesuatu tersebut diungkapkan dengan musik. Dengan kata lain musik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan seseorang, sebab dengan musik pesan dapat ditangkap lebih dalam, belajar lebih tahan lama, bekerja lebih semangat, pikiran selalu segar,

dan hati selalu riang, tentu suasana yang demikian akan sangat menunjang kesuksesan seseorang. Sayangnya sekolah-sekolah atau pendidikan di negeri Indonesia tidak memasukkan pelajaran musik sebagai mata pelajaran yang serius.

Pelajaran musik hanya sekedar numpang lewat ditengah-tengah geliat pelajaran lainnya, itupun hanya sebatas bernyanyi, tidak memainkan alat musik secara langsung. Bernyanyipun hanya terbatas pada lagu-lagu yang sering kali yang kurang menarik. Akhirnya pelajaran musik semakin dikesampingkan dan juga dianggap tidak begitu terlalu penting. Menurut Suyadi (2010: 163) pada abad pertengahan dan masa pencerahan, musik menjadi salah satu pilar dari 4 pilar pendidikan, yaitu musik geometri, astronomi, dan aritmatika. Bahkan dalam pelatihan ketrampilan musikal merupakan suatu instrument yang lebih potensial daripada yang lainnya, karena irama dan harmoni merasuk ke dalam diri seseorang melalui tempat-tempat tersembunyi ke dalam jiwanya.

Menurut Suyadi (2010: 165), ada 6 ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tinggi yaitu sebagai berikut:

- 1) Usia anak sejak lahir sampai 1 tahun mempunyai ciri-ciri, mendengarkan musik mampu bertepuk tangan.
- 2) Usia 1-2 tahun mempunyai ciri-ciri, mampu mendengarkan musik dan mengikuti irama, mampu bertepuk tangan membentuk irama.
- 3) Usia 2-3 tahun mempunyai ciri-ciri, senang mendengarkan musik dan mengikuti irama, mampu bertepuk tangan secara bervariasi, mampu memukul-mukul benda membentuk irama, senang bernyanyi dan menari.
- 4) Usia 3-4 tahun mempunyai ciri-ciri senang menari-narikan tangan jika mendengar musik (gerak reflex), mampu menyanyi cuplikan-cuplikan lagu sesuai irama, mampu bertepuk tangan membentuk irama, suka memukul-mukul benda sesuai irama.
- 5) Usia 4-5 tahun mempunyai ciri-ciri, mengenal dan menyebut nama-nama lagu populer, sering meliuk-liukan tubuh sesuai dengan irama, mampu menyanyi sebagian dari lagu sesuai irama, mampu menepuk-nepukan tangannya membentuk irama, mampu memainkan alat musik tertentu, melukis dengan alat bervariasi.
- 6) Usia 5-6 tahun mempunyai ciri-ciri, mampu bernyanyi secara koor/ kelompok, mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana, menyanyikan lagu diiringi

musik, mampu memainkan alat musik, mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi.

Sedangkan cara yang ditempuh pendidik dalam mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia dini menurut Iva Noorlaila (2010: 113) adalah:

- 1) Beri kesempatan pada anak didik untuk melihat kemampuan yang ada pada dirinya, buat anak-anak lebih percaya diri.
- 2) Berikan stimulus-stimulus ringan untuk mereka agar lebih termotivasi, seperti menceritakan kondisi akhir kegiatan kecerdasan, yakni orang-orang yang telah mengembangkan kecerdasan sampai pada tingkat kecakapan tertinggi, anak akan menjadi teladan dan inspirasi dirinya sendiri.
- 3) Pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak, seperti buat rak pameran seni, atau buat pentas seni.
- 4) Menebak suara alat musik atau benda, perkenalkan anak dengan beragam bunyi dan musik.
- 5) Berdendang dan menyanyikan aneka jenis lagu.
- 6) Gunakan rekaman musik dalam suasana belajar anak.

c. Bermain Musik Perkusi

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sependan dengan dunia orang dewasa. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Suyadi. 2010: 283) mendefinisikan bermain atau permainan sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan dan menegaskan bahwa bermain merupakan lawan dari kerja. Jika bermain dilakukan dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan, bekerja belum tentu dilakukan dengan bahagia.

Sedangkan menurut B.E.F. Montolalu, dkk (2009: 1.18) ada beberapa manfaat bermain bagi anak yaitu:

- 1) Bermain memicu kreativitas karena dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.
- 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak karena bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak.
- 3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik karena pada usia anak dini tingkah laku yang sering muncul ke permukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing,

agresif, bertengkar, meniru, kerjasama, egois, simpatik, marah, ngambek, dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial maka dari itu lewat bermain segala konflik dapat diatasi. Sedangkan kegiatan bermain yang dimaksud misalnya bermain sandiwara boneka, bermain dramatisasi, bermain alat musik dan bercerita dengan beberapa metode.

- 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati karena empati merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak, karena dengan empati anak bisa merasakan penderitaan orang lain.
- 5) Bermain bermanfaat mengasah pancaindra karena dengan bermain anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.
- 6) Bermain sebagai media terapi (pengobatan) karena dengan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah konflik dan kecemasan.
- 7) Bermain itu melakukan penemuan karena dengan bermain dapat menghasilkan ciptaan baru atau sesuatu yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Selanjutnya berkenaan kegiatan bermain musik Siti Aisyah, dkk (2012: 7.61) berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam merencanakan program kegiatan musik yaitu, anak adalah pembuat bunyi yang alamiah, kemampuan dapat ditingkatkan berdasarkan kematangan, kemampuan anak dalam memadukan bunyi dapat ditingkatkan melalui praktek, lagu-lagu anak adalah menyenangkan, kriteria dalam memilih musik untuk anak, anak-anak senang menggunakan alat musik tersebut dan mendengarkan musik adalah penting bagi anak.

Oleh karena itu, ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan musik anak usia dini yaitu: mengajarkan anak menyanyi sesuai dengan melodi, melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa disebut tempo, melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak dan bermain musik, melatih keberanian kesempatan pada anak untuk mendengarkan musik, dan memperkenalkan pada anak beragam gaya musik dari lingkungan dan budaya yang lain.

Dari beberapa uraian tentang musik, maka dapat disimpulkan bahwa musik mempunyai fungsi antara lain: (a) untuk meningkatkan kemampuan gerak karena musik mampu merangsang gerak, sebaliknya pula gerak pun menghasilkan bunyi; (b) untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan kemampuan berbahasa; dan (c) yang terpenting musik juga membantu meningkatkan berbagai kecerdasan terutama kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal ada anak usia dini dapat dikembangkan melalui instrumen perkusi yang pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik.

Menurut Anggani Sudono (2000: 96) perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara karena diketuk-ketuk atau dipukul-pukul dan untuk memperoleh alat itu kita dapat menggunakan bahan apa saja yang sesuai dengan yang ada di sekeliling kita. Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik.

Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak, dengan bermain musik akan timbul perasaan senang dan bahagia. Kegiatan Musik memiliki manfaat yang banyak bagi anak, diantaranya yaitu:

- 1) Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya, dikarenakan melalui musik anak dapat menunjukkan emosinya misalkan dengan lirik sendu anak akan berekpresi sedih, lirik senang anak akan menunjukkan ekspresi bahagia.
- 2) Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara, dikarenakan anak dapat mengetahui suara keras dan lambat atau lembut dan melalui musik anak juga mampu membedakan jenis suara.
- 3) Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya, melalui musik anak akan mampu mengasah pendengaran dan daya ingat nya dalam memngingat nada, syair lagu.
- 4) Anak dapat mengembangkan kesadaran dan kebutuhannya dalam identitas diri, karena dengan bermain musik anak akan menemukan tentang jati diri dan kepribadiannya.
- 5) Anak dapat mengembangkan kecintaanya tentang musik, karena dengan bermain musik anak akan dapat mengembangkan kecintaan terhadap jenis musik khususnya dalam mengenal musik daerah atau tradisioanl maka dengan sendirinya anak akan timbul kesadaran mencintai musik daerah masing- masing.

- 6) Anak dapat mengembangkan kecerdasannya dalam musik, dengan bermain musik maka bisa mengembangkan kecerdasan yang terarah yaitu mengetahui, mengenal, dan menumbuhkan unsur kesenian bermusik.
- 7) Anak dapat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, karena dengan bermain musik anak akan timbul sosial atau toleransi dengan teman atau dengan kelompok secara tidak langsung anak dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok.

2. Pembahasan

Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan & perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada beberapa kajian yang dapat dicermati tentang hakekat anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik yaitu masing-masing anak berbeda satu sama lain.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, tidak ditutup-tutupi.
- c. Anak bersifat aktif dan energik yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas.
- d. Anak itu egosentrik yaitu lebih cenderung melihat atau memahami dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal yaitu anak membicarakan atau mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengar.
- f. Anak berjiwa petualang yaitu anak senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.

Dari beberapa kajian di atas, maka pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan & perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini sangat diperlukan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini yaitu dengan bentuk permainan-permainan karena mereka pada prinsipnya memang baru pada masa bermain.

Bermain bagi anak usia dini mempunyai banyak manfaat untuk perkembangannya. Ada beberapa manfaat bermain bagi anak usia dini tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bermain memicu kreativitas karena dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan dapat memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.
- b. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak karena bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak.
- c. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik karena pada anak usia dini tingkah laku yang sering muncul ke permukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru, kerjasama, egois, simpatik, marah, ngambek, dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial maka dari itu lewat bermain segala konflik dapat diatasi.
- d. Bermain bermanfaat untuk melatih empati karena empati merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak, karena dengan empati anak bisa merasakan penderitaan orang lain.
- e. Bermain bermanfaat mengasah pancaindra karena dengan bermain anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.
- f. Bermain sebagai media terapi (pengobatan) karena dengan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah konflik dan kecemasan.
- g. Bermain itu melakukan penemuan karena dengan bermain dapat menghasilkan ciptaan baru atau sesuatu yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Selanjutnya, bermain dan seni musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak, dengan bermain musik akan timbul perasaan senang dan bahagia. Kegiatan bermain musik memiliki manfaat yang banyak bagi anak, seperti:

- a. Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya, dikarenakan melalui musik anak dapat menunjukkan emosinya misalkan dengan lirik sendu anak akan berekpresi sedih, lirik senang anak akan menunjukkan ekspresi bahagia.
- b. Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara, dikarenakan anak dapat mengetahui suara keras dan lambat atau lembut dan melalui musik anak juga mampu membedakan jenis suara.
- c. Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya, melalui musik anak akan mampu mengasah pendengaran dan daya ingatnya dalam mengingat nada, syair lagu.
- d. Anak dapat mengembangkan kesadaran dan kebutuhannya dalam identitas diri, karena dengan bermain musik anak akan menemukan tentang jati diri dan kepribadiannya.

- e. Anak dapat mengembangkan kecintaannya tentang musik, karena dengan bermain musik anak akan dapat mengembangkan kecintaan terhadap jenis musik khususnya dalam mengenal musik daerah atau tradisioanl maka dengan sendirinya anak akan timbul kesadaran mencintai musik daerah masing-masing.
- f. Anak dapat mengembangkan kecerdasannya dalam musik, dengan bermain musik maka dapat mengembangkan kecerdasan yang terarah yaitu mengetahui, mengenal, menumbuhkan unsur kesenian bermusik.
- g. Anak dapat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, karena dengan bermain musik anak akan timbul sosial atau toleransi dengan teman atau dengan kelompok secara tidak langsung anak dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok.

Perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini perlu dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini tidak hanya melalui bernyanyi, tetapi perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak tentang musik. Hal ini dilakukan supaya anak lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran tentang musikal, sehingga hasil perkembangan tingkat kecerdasan musikal sesuai dengan target yang diinginkan serta anak-anak tidak asyik bermain sendiri, bercerita ataupun bercanda dengan temannya, bahkan kadang menangis karena bertengkar dengan temannya juga.

Salah satu strategi pembelajaran untuk merangsang kecerdasan bermain musik pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bermain alat musik perkusi. Penggunaan metode ini berdasarkan teori dan pengamatan dilapangan sangatlah strategis untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia dini, karena alat-alat musiknya memanfaatkan barang-barang atau benda-benda yang ada di sekitar lingkungan anak-anak. Selain itu, kegiatan bermain alat musik perkusi banyak disukai anak-anak.

Alat musik perkusi mempunyai banyak manfaat bagi anak usia dini, antara lain yaitu: (a) mengembangkan ekspresi diri; (b) mengembangkan rasa nada; (c) mengenalkan irama; dan (d) mengenalkan birama. Adapun jenis alat musik perkusi yang dapat digunakan antara lain:

- a. Marakas yang terbuat dari kaleng ukuran kecil (kaleng susu) yang di isi dengan biji-bijian atau pasir dan menutupnya dengan plastik atau penutup lainnya yang cukup kuat sehingga saat dimainkan olah anak tidak berhamburan keluar. Perkusi tersebut dimainkan dengan cara dikocok-kocok, kaleng yang berisi biji-bijian akan

menghasilkan suara nyaring sementara kaleng yang diisi dengan pasir akan menghasilkan bunyi yang lembut.

- b. Alat musik jenis drum yang terbuat dari kaleng atau ember plastik yang sisi terbukanya ditutup dengan kertas yang agak kuat yang tidak mudah robek, yang dimainkan dengan cara dipukul.
- c. Alat musik tamborin yang terbuat dengan memanfaatkan beberapa tutup botol dipipihkan sehingga gerigi yang membahayakan anak tidak melukai tangan mereka ketika anak-anak memainkannya, tutup-tutup botol tersebut dirangkai pada sebuah batang kayu sedemikian rupa, cara memainkannya dengan diketuk-ketukan pada telapak tangan.
- d. Alat musik Kastanyet yang terdiri dari dua sendok yang terbuat dari logam bila saling digesekkan akan menghasilkan bunyi.
- e. Triangle yang terbuat dari sebuah pipa logam tipis yang digantung dan dimainkan dengan cara dipukul dengan stik yang juga terbuat dari logam.

Cara memainkannya kegiatan bermain dengan alat musik perkusi yaitu dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bebas dimana anak bebas bereksplorasi membunyikan alat tersebut menurut cara mereka.
- b. Pelaksanaan terpimpin dimana dalam permainan dimulai dengan memperkenalkan nama-nama alat perkusi tersebut, cara menggunakan, membunyikan dan terakhir memainkannya secara bergantian.

Catatan yang dimiliki pendidik sebelum memainkan alat musik perkusi yaitu, sebelum memainkan alat musik hendaknya pendidik bersama anak menyepakati aturan main yang paling penting yaitu alat perkusi tidak akan dibunyikan sebelum ada aba-aba, pendidik menyarankan kepada anak untuk membunyikan alat sedemikian rupa agar bunyi alat tetap terdengar, namun tidak terlalu keras supaya dapat dinikmati. Adapun contoh alat musik perkusi yang sesuai di gunakan untuk anak usia dini yaitu dengan memanfaatkan botol-botol bekas dengan diisi dengan pasir, isi biji salak, kerikil, beras, atau hanya dipukul dengan menggunakan sendok, maupun dengan kayu. APE ini dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal, yaitu anak dapat mengenal macam-macam bunyi.

Alat musik perkusi tersebut dapat dimainkan secara berkelompok (soneta cilik), setiap anggota kelompok memegang alat musik masing-masing sesuai dengan keinginannya, salah seorang anak berperan sebagai seorang penyanyi yang menyanyikan

sebuah lagu, anak-anak lain mengiringi lagu dengan alat musik yang dipegangnya, kegiatan dapat dilakukan dengan bergiliran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan beberapa teori yang ada membuktikan adanya peningkatan perkembangan musikal terhadap anak usia dini setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode bermain alat musik perkusi. Inovasi pembelajaran yang dilakukan dari penyusunan rencana yang baik, penyiapan sumber belajar dan media yang mendukung serta disukai anak-anak akan membawa perubahan yang baik pula untuk perkembangan anak. Selain itu, alat-alat dan bahan yang digunakan dengan mudah di dapat dan mudah dikenali oleh anak-anak, sehingga di rumah anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya bermain alat musik perkusi tersebut dengan didampingi oleh orang tuanya..

3. Conclusion

Bermain Musik dapat menambah tingkat kecerdasan anak karena mencakup kepekaan terhadap penguasaan irama, nada, pola-pola, ritme, tempo, instrument dan ekspresi musik hingga mampu menyanyikan sebuah lagu atau memainkannya. Mempelajari musik bagi anak memiliki beberapa keuntungan diantaranya dapat mengasah daya ingat, karena anak akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut. Selain itu musik juga dapat mengembangkan imajinasi sehingga membuatnya menjadi lebih kreatif.

Metode bermain alat musik perkusi dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukannya oleh pendidik sebagai pengembangan musikal pada anak usia dini 3 sampai 6 tahun yang mana pelaksanaan pembelajaran pada anak tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karenanya penggunaan metode bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal ini dapat ditindaklanjuti dan diaplikasikan di rumah dengan dibantu oleh orang tuanya. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

4. References

- [1] Anggani Sudono. 2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [2] Iva Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Jogjakarta: Pinus Book Publisher
- [3] B.E.F. Montolalu. 2009. *Bermain Dan Permainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [4] M.Hariwijaya, Atik Sustiwi. 2001. *Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Plmatra–Publishing.
- [5] M.Hariwijaya, Atik Sustiwi. 2001. *Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Plmatra–Publishing.
- [6] M. Yazid Busthomi. 2012. *Panduan Lengkap Paud Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Citra Publishing.
- [7] Siti Aisyah, dkk. 2012. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [8] Sumiyati. 2011. *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Yogyakarta: Cakrawala Institut.
- [9] Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- [10] Depdiknas (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [11] Yuliani Nurani Sujiono. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.